

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan bisa terlaksana dengan baik karena adanya peran dari beberapa pihak seperti pemerintah, lingkungan sekolah dan juga orang tua peserta didik. Semua pihak tersebut mempunyai peran masing-masing untuk menunjang keberhasilan pendidikan sesuai dengan yang ditetapkan sebelumnya. Pemerintah membuat peraturan mengenai sistem pendidikan yang bertujuan pendidikan tersebut terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Orang tua memberikan motivasi dan juga perlindungan kepada anaknya dalam hal pendidikan. Orang tua memberikan pengaruh yang sangat besar bagi pendidikan untuk anaknya. Tidak hanya peran orang tua yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan, tetapi teknologi juga berperan dalam membentuk perilaku anak dalam pendidikan di sekolah. Teknologi ini akan berpengaruh positif jika digunakan dengan sebaik mungkin dan juga sebaliknya. Jika anak tidak bisa menggunakan teknologi dengan baik maka akan berdampak negatif pada dirinya sendiri.

Menurut Makmun, orang tua tidak hanya berperan untuk mendukung keterampilan yang dimilikinya, namun orang tua harus bisa memberikan arahan yang baik kepada anaknya agar mempunyai suatu fondasi yang kuat untuk mencapai masa depan yang cerah. Masa depan yang baik pasti menjadi harapan yang besar bagi setiap orang. Sehingga orang tua perlu untuk

memberikan dukungan dan arahan mengenai keterampilan anaknya sesuai kebutuhan yang dibutuhkan dalam kehidupannya.<sup>1</sup>

Peran orang tua berkaitan dengan peran dari guru. Guru memiliki tugas memberikan ilmu pada anak didiknya di sekolah dan juga bekerjasama dengan orang tua peserta didik untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Menurut Mardianto, dengan belajar anak akan memiliki pengetahuan, memiliki keterampilan dan mengerti mengenai nilai-nilai kebaikan. Sehingga, hal ini bisa menjadi fondasi anak untuk menjalani kehidupan yang semakin berkembang pesat saat ini.<sup>2</sup>

Pendapat di atas menyimpulkan bahwa ketika anak belajar maka diharapkan bisa mengerti mengenai keterampilan dan juga persiapan untuk masa depan yang diinginkan, agar tidak terpengaruh pada perkembangan zaman yang sudah sangat pesat saat ini. Sehingga guru dan orang tua mempunyai pengaruh yang besar bagi anak didik untuk bisa memberikan arahan yang positif agar anak tersebut tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif.

Banyak sekali tantangan yang akan dihadapi oleh peserta didik seperti berkembangnya teknologi yang sangat pesat sehingga perlu ada pengawasan dari orang tua pada anaknya. Banyak sekali fitur teknologi yang sangat mudah untuk di akses oleh seseorang seperti dalam hal berkomunikasi dengan seseorang sudah sangat mudah karena tidak perlu bertemu secara langsung

---

<sup>1</sup> Djohar Makmun, Tubagus Pamungkas, Marlina Ummas, dkk, *Sukses Mendidik Anak di Abad 21* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 30.

<sup>2</sup> Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publish, 2012), 219-220.

untuk berkomunikasi dengan orang lain. Manfaat bagi seseorang memang banyak seperti memudahkan dalam berbagai hal. Tetapi ada juga dampak negatif terutama bagi anak usia remaja.

Satibi Hidayat dkk menyampaikan bahwa pada era 4.0 mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi seseorang terutama anak usia remaja. Saat ini banyak anak muda yang sudah kecanduan bermain *gadget*. Ketika anak sudah sibuk bermain *gadget*, maka akan menumbuhkan sikap materialistic anak, individualistik, muncul sifat egois, tidak bisa berkomunikasi, tidak bisa bersosialisasi dengan baik, dan akan cenderung tidak peduli pada lingkungan di sekitarnya. Fenomena ini membuat perubahan pada kepribadian, sikap, karakter dan juga moral yang relevan.<sup>3</sup>

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi sudah mempengaruhi sektor dalam kehidupan, tetapi dampak perkembangan tersebut sangat mempunyai pengaruh yang besar bagi usia remaja, seperti kecanduan internet yang mempunyai dampak negatif. Salah satu dampak negatifnya seperti kurangnya sikap bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, sehingga moral generasi remaja semakin tidak baik.

Jeane Marie dkk menyampaikan bahwa 80% generasi milenial menggunakan sosial media setiap hari dengan mencari berbagai informasi seperti belanja, politik, kuliner, liburan dan juga hiburan. Generasi milenial ini berkaitan erat dengan situasi sosial ekonomi pada saat ini, karena sangat mudah

---

<sup>3</sup> Otib Satibi Hidayat, *Pendidikan Karakter Anak sesuai Pembelajaran Abad ke-21* (Jakarta: Edura-UNJ, 2020), 34.

sekali untuk mencari sesuatu yang dibutuhkan. Generasi ini termasuk pada generasi yang egois, manja, banyak mengeluh, boros, inovatif, kreatif dan juga cerdas. Fakta tersebut didapat dari data transmedia sosial.<sup>4</sup> Dari sumber tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pengguna tertinggi yaitu anak muda. Banyak sekali yang diakses oleh mereka seperti trend yang sedang hangat pada saat itu.

Mufarizzaturrizkiyah dkk mengatakan bahwa teknologi yang sangat pesat saat ini memberikan banyak dampak dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Banyak sekali perubahan seperti cara pandang manusia dalam mendapatkan informasi.<sup>5</sup> Pendapat tersebut menjelaskan bahwa internet sangat berpengaruh pada kehidupan manusia. Dengan adanya teknologi internet tersebut yang semakin pesat, banyak orang yang lebih mementingkan gaya hidup yang tidak bisa dikendalikan yang menyebabkan gaya hidup yang konsumtif tanpa mempertimbangkan hal yang lainnya. Ada remaja yang menggunakan uangnya sampai tiga puluh enam juta hanya untuk membeli makanan dan baju, Hal ini diinformasikan oleh CNN Indonesia.<sup>6</sup> Ada beberapa orang menghabiskan uang sampai 146 Triliun untuk berbelanja online, Hal ini diinformasikan oleh Liputan 6.<sup>7</sup> Hal tersebut menegaskan bahwa usia remaja mempunyai sifat tidak terkendali dan konsumtif.

---

<sup>4</sup> Jeane Marie Tulung, Achmad Syahid, Yanice Janis dan Yan O Kalampung, *Generasi Milenial Diskursus Teologi, Pendidikan, Dinamika Psikologis dan Kelekatan pada Agama di Era Banjir Informasi* (Depok: Rajawali Press, 2019), 227.

<sup>5</sup> Mufarizzaturrizkiyah, Abdul Aziz dan Leliya, *E-Commerce Perilaku Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa muslim Survey pada Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon* (Cirebon: Cv Elsi Pro, 2020), 1.

<sup>6</sup> Berita dari Cnnindonesia.com (26 April 2019).

<sup>7</sup> Berita dari Liputan6.com (27 Februari 2018).

Sumber data di atas menjelaskan bahwa banyak sekali dampak dari perkembangan teknologi yang sangat pesat terutama bagi usia remaja termasuk pelajar. Dampak tersebut sangat kompleks yang bisa menghambat konsentrasi peserta didik. Peserta didik sudah banyak sekali yang kecanduan bermain gadget. Mereka mengakses media sosial, banyak sekali yang bisa diperoleh seperti ketika membutuhkan barang maka bisa membeli atau memesan lewat *online*. Dari kecanduan tersebut akan menyebabkan dampak perilaku konsumtif, hal ini harus ada pengawasan dari orang tua. Jika tidak ada pengawasan dari orang tua maka akan berdampak pada ekonomi keluarga dan juga psikologi anak.

Perilaku konsumtif disebabkan oleh media sosial yang saat ini sering digunakan oleh kalangan remaja seperti pelajar. Faktor keluarga juga berperan penting untuk mengontrol anak agar tidak menggunakan media sosial yang berlebihan yang nantinya akan menyebabkan perilaku konsumtif. Hal ini harus terus diperhatikan dan dilakukan pengawasan secara terus menerus dan juga perlu adanya bimbingan dari orang tua bagaimana menggunakan atau membeli sesuatu agar tidak berlebihan.

Menurut Sofyan Mustoip dkk mengatakan bahwa untuk menahan keinginan dalam segala hal harus tumbuh dari dalam diri sendiri. Ketika seorang anak sudah memiliki kendali dalam dirinya yang kuat, maka karakter

ini akan terus ada dalam dirinya sendiri. Hal ini juga akan menghindari seseorang untuk tidak melakukan hal yang tidak baik.<sup>8</sup>

Kendali dalam diri seseorang pada perilaku konsumtif juga dikemukakan oleh Philip yang mengatakan bahwa banyak dampak yang tidak baik yang terjadi pada diri seseorang seperti sifat menggunakan cara cepat untuk mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan dengan cara yang tidak baik, sering tidak jujur, tidak produktif, boros terhadap segala sesuatu yang dimiliki. Dampak yang disebabkan oleh perilaku konsumtif bukan hanya mengenai ekonomi saja tetapi juga psikologis anak tersebut.<sup>9</sup> Dari pendapat tersebut menegaskan bahwa perilaku konsumtif tidak baik dan lebih baik dihindari karena banyak dampak negatif dari hal tersebut.

Menurut Yudrik Jahja pada buku Psikologi Perkembangan mengatakan bahwa masalah anak memang lebih kepada tentang kesenangan dalam dirinya sendiri seperti sering berbelanja online secara berlebihan. Hal ini termasuk perilaku yang tidak baik dengan menghambur-hamburkan uang. Tetapi pada biasanya sifat boros ini nantinya akan berkurang ketika sudah mulai dewasa karena pemikiran sudah lebih matang dan bisa berfikir lebih jernih dengan menggunakan segala sesuatu dengan cara yang tidak berlebihan.<sup>10</sup>

Beberapa penjelasan diatas menjelaskan bahwa teknologi informasi pada zaman yang sudah semakin canggih ini harus mengantisipasi perilaku

---

<sup>8</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar dan Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), 45-46.

<sup>9</sup> Philip. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Dengan Perilaku Konsumtif Sebagai Variabel Intervening Pada Pembelian Sneakers Branded Oleh Generasi Z Di Surabaya. *Jurnal AGORA* Vol. 7, No. 2, 2019.

<sup>10</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan, Edisi Pertama* (Jakarta. Prenadamedia Group, 2011), 281.

konsumtif anak. Dalam mencegah perilaku tersebut perlu adanya bimbingan dari orang tua dan juga guru.

Mengkaji mengenai perilaku konsumtif pada pelajar, peneliti mendapatkan informasi bahwa banyak peserta didik di SMAN 1 Galis yang berperilaku konsumtif. Banyak dari mereka sering membeli lewat *online* karena keinginan bukan kebutuhan dirinya. Hal ini mendapatkan informasi dari satpam bahwa memang banyak titipan dari kurir yang ditiptkan kepada satpam sekolah untuk siswa. Banyak dari mereka memesan lewat aplikasi seperti shopee, tokopedia, bukalapak, dll.<sup>11</sup>

SMAN 1 Galis beralamat di Jl. Konang Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, dari jantung kota pamekasan berjarak kurang lebih 10 km. Dari segi geografis, SMAN 1 Galis letaknya berada di pinggir kota pamekasan dan ada pada lingkungan yang terdapat berbagai jenis pekerjaan masyarakat seperti buruh, pegawai negeri, pebisnis, nelayan hingga petani. Berbagai jenis latar belakang pekerjaan orang tua murid SMAN 1 Galis dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dan juga tentu kebutuhan anaknya juga. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengkaji adanya perilaku konsumtif siswa di sekolah tersebut.

Menurut analisa peneliti, penyebab faktor konsumtif karena banyaknya platform toko *online* yang muncul di masyarakat pada saat ini. Toko *online* merupakan layanan jual beli yang menggunakan internet dengan melalui sistem *E-commerce* atau sosial media yang berkembang di masyarakat. Banyaknya

---

<sup>11</sup> Sudar, Satpam SMAN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2020).

toko *online* tersebut membuat siapapun lebih mudah untuk membeli sesuatu apapun. Jual beli online dapat terbagi pada skala besar dan kecil. Skala besar bentuknya seperti sistem aplikasi yang dikembangkan sendiri oleh perusahaan *E-commerce* dan juga menyediakan berbagai jenis barang yang dibutuhkan oleh masyarakat seperti shopee, bukalapak dan tokopedia. Skala kecil menjual satu jenis barang saja dan dipasarkan lewat media sosial seperti whatsapp, instagram dan facebook.

Banyaknya toko *online* dari berbagai *platform* yang tersebar luas di masyarakat menarget pasar lintas global maupun wilayah. Segala upaya pengembangan toko *online* selalu dilakukan seperti mempromosikan segala bentuk barang yang dijual pada sosial medianya. Banyak juga yang memberikan diskon untuk menarik para pelanggan untuk membeli barang yang dijual. Saat ini untuk melakukan pembelian lewat media sosial sangat mudah sekali, karena bisa membayar dengan cara mentransfernya. Peneliti melihat kemudahan dalam melakukan pembelian online, tentunya hal ini juga akan berdampak negatif pada masyarakat jika berlebihan yang akan menyebabkan seseorang berperilaku konsumtif.

Berdasarkan permasalahan di atas, ada potensi untuk dilakukan penelitian terbaru mengenai maraknya toko *online* dengan berbagai jenis *platform E-commerce* seperti shopee, bukalapak dan tokopedia. Termasuk juga penjualan *online* lewat sosial media seperti whatsapp, instargram dan facebook. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul



“Pengaruh *Online Shop* terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Galis Pamekasan.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan di atas, peneliti ingin memfokuskan penelitiannya dengan mengajukan pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *online shop* terhadap perilaku konsumtif pada siswa SMAN 1 Galis Pamekasan?
2. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku konsumtif siswa SMAN 1 Galis Pamekasan?
3. Bagaimana peran orang tua pada perilaku konsumtif siswa SMAN 1 Galis Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh online shop terhadap perilaku konsumtif pada siswa SMAN 1 Galis Pamekasan.
2. Untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku konsumtif siswa SMAN 1 Galis Pamekasan.
3. Untuk mengetahui peran orang tua terhadap perilaku konsumtif siswa SMAN 1 Galis Pamekasan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini nantinya diharapkan memberi kegunaan atau manfaat. Ada dua manfaat yaitu teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan mengenai Pengaruh *Online Shop* terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Galis Pamekasan.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi yang bisa dirasakan langsung oleh praktisi pendidikan serta masyarakat.

### a. Guru dan Konselor

Guru dan konselor diharapkan mendapatkan manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti nantinya. Sebab, dalam masalah bimbingan khususnya bimbingan konseling perilaku siswa ada berbagai macam jenisnya, sehingga dibutuhkan informasi penelitian sebagai pedoman mengenai permasalahan yang terjadi pada saat ini pada siswa.

### b. Pembaca

Pembaca diharapkan mendapat manfaat dari adanya penelitian ini, untuk mengembangkan pengetahuan yang ada terutama mengenai perilaku konsumtif siswa dan cara untuk menghadapi permasalahan tersebut.

### c. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya pasti mempunyai potensi yang berbeda, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan memberi manfaat seperti menambah wawasan atau bisa juga dijadikan perbandingan penelitian yang akan datang.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah diperlukan untuk menjelaskan topic penelitian yang telah dipilih oleh peneliti sehingga tidak akan menyebabkan keambiguan dalam memahami judul penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua definisi istilah yaitu sebagai berikut:

### 1. *Online Shop*

*Online Shop* adalah semua berbagai *platform* media jual beli online baik itu menggunakan whatsapp, instagram dan facebook. Maupun juga aplikasi yang sudah berkembang pesat di masyarakat seperti shopee, tokopedia dan bukalapak.

### 2. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah sifat ketergantungan pada suatu produk yang tidak bisa diproduksi sendiri. Konsumtif ini sangat berkaitan erat dengan sifat boros yang akan mengakibatkan masalah pada perekonomian dirinya.

### 3. Siswa

Siswa yang dimaksud adalah peserta didik SMAN 1 Galis Pamekasan. Populasi siswa yang dijadikan objek dalam penelitian ini akan dilakukan secara acak dari kelas X-XII tahun pelajaran 2021-2022.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Sebelum peneliti merancang judul ini, peneliti sudah melakukan penelusuran pada beberapa hasil penelitian seperti perpustakaan online dan

jurnal. Terdapat 10 kajian terdahulu mengenai pengaruh *online shop* dan indikasi perilaku konsumtif siswa. Terkait 10 kajian teori tersebut, kajian pada pelajar SMA paling minim diantara yang lain. Masyarakat umum dan mahasiswa lebih banyak melakukan hal tersebut. Berikut peneliti paparkan tiga yang sangat relevan.

Pertama, Fheny Angriani telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Sosial Instagram *online shop* terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Makassar.” Salah satu dasar menulis judul tersebut alasannya karena Masyarakat Indonesia lebih banyak menghabiskan uangnya untuk hal-hal yang tidak cukup penting atau bukan kebutuhan pokok saja, tetapi mereka banyak menghabiskan uangnya untuk membeli sesuatu yang sifatnya hanya menyenangkan saja. Mereka berperilaku konsumtif yang pastikan akan merugikan dirinya sendiri. Termasuk juga pelajar, mereka juga sering berperilaku konsumtif, sehingga peneliti melakukan penelitian untuk membuktikan hasil teori dan juga hubungan perilaku konsumtif di SMAN 1 Makassar.<sup>12</sup> Berdasarkan analisa data, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan mengenai penggunaan instagram yang memudahkan pelajar berperilaku konsumtif.

Penelitian yang dilakukan oleh Fheny Angriani dengan judul “Pengaruh Media Sosial Instagram *online shop* terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Makassar,” memiliki persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu pada

---

<sup>12</sup> Fheny Anggriyani, *Pengaruh Media Sosial Instagram Online Shop Terhadap Perilaku Konsumtif Siswi SMAN 1 Makassar* (MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume II, No. II, Juni 2019, hlm 34-49).

objek yang dijadikan penelitian. Peneliti juga menggunakan objek SMA sederajat dengan judul “Pengaruh *Online Shop* terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Galis Pamekasan.” Perbedaannya terletak pada ruang lingkup penelitiannya. Peneliti yang sebelumnya hanya meneliti mengenai sosial media instagram saja, sedangkan peneliti sekarang mencakup semua jenis *platform* toko *online*. Perbedaan yang lain yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan, peneliti sebelumnya menggunakan penelitian dengan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan penelitian kualitatif.

Kedua, Ade Minanda, Suharty Roslan dan Dewi Angraini dengan judul “Perilaku Konsumtif Belanja Online pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo Kendari.” Mereka mengangkat judul tersebut berdasarkan asumsi mereka bahwa mahasiswa secara umum melakukan pembelian online bukan karena kebutuhan saja, tetapi banyak dari mereka membeli *online* hanya untuk kesenangan diri dan juga gaya hidup mereka yang kadang tidak sesuai dengan perekonomian yang ada. Hal ini membuat mereka berperilaku konsumtif.

Hasil penelitian tersebut menyatakan ada dua kesimpulannya. Pertama perilaku konsumtif belanja online mahasiswa Fisip terlihat dari para perilaku yang menunjukkan adanya pengaruh iklan, mengikuti trendd yang ada di kalangan masyarakat, adanya diskon yang sering menggiurkan dan juga memperhatikan penampilan mereka. Kedua, mengenai faktor eksternal kelompok pertemanan antar mahasiswa, kebiasaan masyarakat. Faktor internal,

persepsi media mempermudah untuk melakukan belanja *online*, motivasi untuk belanja *online*.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Minanda, Suharty Roslan dan Dewi Angraini dengan judul “Perilaku Konsumtif Belanja *Online* pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo Kendari,” memiliki persamaan yaitu pada topik yang diambil. Peneliti sekarang juga membahas mengenai perilaku konsumtif dengan judul “Pengaruh *Online Shop* terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Galis Pamekasan.” Perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya. Peneliti sebelumnya dilakukan pada tingkat perguruan tinggi, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan objek tingkat SMA.

Ketiga, Dede Mustomi, Aprillia Puspasari Ayu Azizah dan Diah Wijayanti melakukan penelitian dengan topik masalah analisa belanja *online* dikalangan mahasiswa. Latar belakang dari penelitian ini yaitu kebutuhan belanja *online* menjadi kebutuhan yang cukup penting di kalangan masyarakat saat ini. Mereka mengangkat topik belanja *online* mahasiswa dan pandemi covid-19. Penelitian tersebut menggunakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa, semua mahasiswa memiliki aplikasi belanja *online*. Adanya covid-19 membuat mahasiswa mengurangi untuk

---

<sup>13</sup> Ade Minanda, Suharty Roslan, dan Dewi Angraini. *Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo Kendari* (Neo Societal; Vol. 3; No. 2; 2018 ISSN: 2503-359X; Hal. 433-440.

belanja *online*, meskipun ada sebagian kecil yang memang masih sering belanja *online*.<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan Dede Mustomi, Aprillia Puspasari Ayu Azizah dan Diah Wijayanti melakukan penelitian dengan topik masalah analisa belanja online dikalangan mahasiswa,” memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu pada objek penelitiannya, peneliti yang sekarang menggunakan objek tingkat perguruan tinggi, peneliti sekarang menggunakan objek tingkat SMA dengan judul dengan judul “Pengaruh *Online Shop* terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Galis Pamekasan.”

---

<sup>14</sup> Dede Mustomi, Aprilia Puspasari, Ayu Azizah, Diah Wijayanti. *Analisis Belanja Online Di Kalangan Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid 19* (Jurnal AKRAB JUARA. Volume 5 Nomor 4 Edisi November 2020 (48-57).

